

LAPORAN PERHITUNGAN

KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk,

Posisi Laporan : Desember 2020

(dalam juta Rp)

	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>), <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)		
1	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)	38,088,289
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		
2	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	33,359,336
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	25,187,309
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	8,172,027
3	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	38,476,658
	a. Simpanan operasional	21,516,261
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	16,960,396
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-
4	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)	-
5	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	6,096,520
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	-
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	1,217,281
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	4,879,238
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	-
	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)	14,176,828
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)		
6	Pinjaman dengan agunan <i>Secured lending</i>	-
7	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>)	2,281,811
8	Arus kas masuk lainnya	26,338
	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	2,308,148
		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
	TOTAL HQLA	38,088,289
	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (<i>NET CASH OUTFLOWS</i>)	13,970,548
	LCR (%)	272.63%

Keterangan:

¹Adjusted values dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Perhitungan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) di atas dibuat berdasarkan POJK No. 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk,

Bulan Laporan : Desember 2020

ANALISIS

Kondisi likuiditas Bank Jatim:

1. LCR Bank Individual Desember 2020 sebesar 251.85% turun sebesar 4.48% dari November 2020 (283.13%). Faktor yang menyebabkan penurunan tsb adalah sebagai berikut:
 - a. HQLA turun sebesar 15.36% / Rp 6.19 T dibanding November 2020. Penurunan tertinggi ada pada Level 1 sebesar 15.99% / Rp 6.18 T (mtm). Penurunan tsb terjadi pada komponen Surat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah Pusat dan Bank Indonesia.
 - b. *Net Cash Outflow* mengalami penurunan sebesar 4.85% dibanding November 2020. Penurunan ini disebabkan menurunnya Pendanaan Nasabah Korporasi sebesar 26.57% (mtm), sesuai dengan behavior Bank Pembangunan Daerah dimana pada akhir tahun Dana Pemerintah akan mengalami penurunan. Selain itu terdapat penurunan inflow sebesar 54.97% secara mtm yang berasal dari Tagihan berdasarkan Pihak Lawan.
2. HQLA Bank Jatim sebesar Rp 34.42 T per Desember 2020 yang didominasi oleh HQLA Level 1 (94.45%) yakni Surat Berharga yang Diterbitkan Pemerintah Pusat dan BI (66.98%) dan Penempatan pada Bank Indonesia (25.29%)
3. Strategi pengelolaan likuiditas dilaporkan dan ditetapkan dalam Rapat ALCO Bank, keputusan yang ada akan dilaksanakan oleh unit kerja terkait, baik *funding* maupun *lending*. Bank Jatim terus meningkatkan komposisi sumber pendanaan stabil, dengan menysar peningkatan pendanaan nasabah usaha mikro dan kecil, serta menjaga kualitas kredit bank pada posisi lancar.